

**TRADISI HAUL DENGAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI *LIVING
QUR'AN*)**

SKRIPSI



Oleh :

Habib Alwi Suryanullah

NPM. 1831030147

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445/2024**

**TRADISI HAUL DENGAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI *LIVING
QUR'AN*)
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :
Habib Alwi Suryanullah
NPM. 1831030147

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Septiawadi Kari, M.Ag

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445/2024**

ABSTRAK

Living Qur'an adalah sebuah studi yang mempelajari kehadiran Al-Qur'an yang tumbuh didalam masyarakat. Esensi dari penelitian living Qur'an sebagai sebuah pendekatan dalam studi Al-Qur'an, dimaksudkan untuk mendeskripsikan respons dan feedback masyarakat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung terdapat tradisi haul yang mana didalamnya terdapat praktik pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, apakah teks-teks Al-Qur'an hidup didalamnya ataukah keyakinan dan harapannya yang hidup didalam tradisi tersebut. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an di tinjau dari *living Qur'an* dan mengungkap motivasi masyarakat dalam melaksanakan khataman Al-Qur'an serta persepsi masyarakat tentang khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung.

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi yang berdasarkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi ditengah masyarakat. Dalam teknik pengumpulan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data penulis menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung merupakan suatu tradisi yang dilakukan dalam rangka birru walidain atau berbakti kepada orang tua dengan mengirimkan doa kepada Almarhum KH. Muhammad Sobari selaku pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dalam prosesi khataman Al-Qur'an terdapat beberapa aspek yang

dapat dianalisis, seperti : silsilah hadhoroh atau tawassul dalam khataman Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an serta air yang dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika ditinjau dari aspek *living Qur'an*, tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan fenomena *living Qur'an*. Ada beberapa motivasi dari masyarakat dalam mengikuti khataman Al-Qur'an, seperti : menjaga dan melestarikan hafalan Al-Qur'an, sebagai sarana pendidikan spiritual, sarana bersilaturahmi. Sedangkan persepsi masyarakat tentang khataman Al-Qur'an adalah : Sarana berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah, sarana bermunajat kepada Allah, Mendapatkan pahala dan berkah dari Al-Qur'an, Memperoleh syafaat dari Al-Qur'an, Menghadirkan ketenangan dan obat hati.

Kata kunci : *Haul, Khataman Al-Qur'an*

ABSTRACT

Living Qur'an is a study that examines the growing presence of the Al-Qur'an in society. The essence of living Qur'an research as an approach to the study of the Qur'an is intended to describe people's responses and feedback in reading and understanding the Qur'an in everyday life. At the Al-Hikmah Islamic Boarding School, Bandar Lampung City, there is a haul tradition in which there is a practice of reading the holy verses of the Koran, whether the texts of the Koran live in it or the beliefs and hopes that live in this tradition. This research aims to describe how the process of implementing the haul tradition of refining the Al-Qur'an is reviewed from the living Qur'an and reveals the community's motivation in carrying out the refining of the Al-Qur'an as well as the public's perception of the refining of the Al-Qur'an at Al Islamic Boarding School. -The Wisdom of Bandar Lampung City.

The type of research that the author uses is field research using qualitative research methods and using a phenomenological approach based on phenomena that occur in society. In data collection techniques, the author carried out observations, interviews and documentation. Meanwhile, in the data analysis technique the author uses qualitative descriptive.

The results of this research conclude that the haul tradition of reciting the Al-Qur'an at the Al-Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung City is a tradition carried out in the context of birrur walidain or serving parents by sending prayers to the late KH. Muhammad Sobari as the founder of the Al-Hikmah Islamic Boarding School. In the Al-Qur'an khataman procession there are several aspects that can be analyzed, such as: the lineage of hadhoroh or tawassul in the Al-Qur'an khataman, the reading of the Al-Qur'an and the water in which the holy verses of the Al-Qur'an are read. If viewed from the aspect of the living Qur'an, the haul tradition

of reciting the Al-Qur'an carried out at the Al-Hikmah Islamic Boarding School is a living Qur'an phenomenon. There are several motivations from the community for following the recitation of the Al-Qur'an, such as: maintaining and preserving memorizing the Al-Qur'an, as a means of spiritual education, a means of keeping in touch. Meanwhile, the public's perception of reciting the Al-Qur'an is: A means of dhikr and getting closer to Allah, a means of worshiping Allah, Obtaining rewards and blessings from the Al-Qur'an, Obtaining intercession from the Al-Qur'an, Providing calm and medicine for the heart .

Keywords : *Haul, Khataman Al-Qur'an*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habib Alwi Suryanullah
NPM : 1831030147
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**TRADISI HAUL DENGAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI *LIVING QUR'AN*)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau *daftar pustaka*. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 januari 2024



Habib Alwi Suryanullah
NPM. 1831030147



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : TRADISI HAUL DENGAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KOTA
BANDAR LAMPUNG (STUDI *LIVING QUR'AN*)

Nama : Habib Alwi Suryanullah

NPM : 1831030147

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Septiawadi Kari, M.Ag
NIP. 197412231999032002

Pembimbing II,

Dr. Siti Badi'ah, M.Ag
NIP. 197712252003122001

Ketua Jurusan Ilmu-Al-Quran dan Tafsir

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA
NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"TRADISI HAUL DENGAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI LIVING QUR'AN)"** disusun oleh **Habib Alwi Suryanullah**, NPM : 1831030147, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Telah di ujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Pada hari/Tanggal : 11 Oktober 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Suhandi, M.Ag**

Sekretaris : **Yoga Irawan, M.Pd**

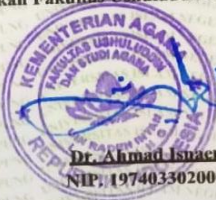
Penguji Utama : **Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA**

Penguji I : **Dr. Septiawadi Kari, M.Ag**

Penguji II : **Dr. Siti Badi'ah, M.Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnani, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

﴿ إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا

مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۚ ۲۹ ﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi (QS. Fatir [35] :29).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT. Dzat Maha pengasih lagi Maha penyayang, dan hanya kepada-Nya memohon pertolongan dan pengampunan serta perlindungan dari kejahatan makhluk-Nya. Dengan mengharappkan ridha dan berkah-Mu ya Allah, dan Shalawat serta salam tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad Saw, shabat, serta tabi'in, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Slamet Mustofa dan Mamak Siti Marfuah, yang tidak pernah bosan dalam member semangat, menasehati serta mengingatkan demi keberhasilan anak-anaknya.
2. Kakak dan Adik ku yang ku sayangi, Mas Dilah, Mb Ani, Mb Pipah, dan adik-adik ku Luthfi dan Caca yang menjadi support system kedua yang memberikan doa dan semangat demi selesainya skripsi ini.
3. Kyai, Ustadz, Ustadzah Rumah Tahfidz Al-Quds dan Pondok Pesantren Al-Hikmah yang telah memberikan pendidikan, baik spiritual maupun non spiritual. Yang telah membimbing dan membantu sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
4. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, serta staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.

RIWAYAT HIDUP

Habib Alwi Suryanullah lahir pada tanggal 25 April 2000 di Desa Candimas, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, penulis merupakan anak ke empat dari 6 bersaudara dari pasangan (Slamet Mustofa) dan (Siti Marfuah).

Pendidikan dimulai dari SDN 1 Candimas, dan selesai pada tahun 2012, dilanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif, Banjar Negeri, Natar dan selesai pada tahun 2015, dan dilanjut sekolah di SMK Budi Karya, Natar, Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2018, lalu melanjutkan tingkat perguruan tinggi di fakultas ushuluddin program studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2018/2019 sekaligus santri di Rumah Tahfidz Al-Quds Palapa 10 Kota Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswa aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra fakultas ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024

Habib Alwi Suryanullah

NPM. 1831030147

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Tradisi Haul dengan Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung (Studi Living Qur'an).**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat dan kita sebagai pengikutnya, semoga kita selalu istiqomah mengikuti dan mengamalkan apa yang telah beliau ajarkan kepada kita semua hingga anakhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata (S1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). penulis menyadari masih banyak kesalahan baik dalam penulisan ataupun lainnya, dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis, maka dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih itu sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor Uin Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan jajarannya.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A. Selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Yoga

Irawan, M.Pd. Selaku sekertaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengarah dan penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Septiawadi Kari, M.Ag Selaku pembimbing I, dan Ibu Siti Badi'ah, M.Ag Selaku pembimbing II, yang sangat berperan dalam penyelesaian skripsi ini dengan susah payah memberikan arahan dan bimbingan agar skripsi ini berhasil terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmunya, mendidik, mengajarkan, dan memberikan motivasi-motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dibangku perkuliahan hingga dalam penyelsain skripsi ini.
6. Kyai, ustadz, ustadzah serta santri-santri Rumah Tahfidz Al-Quds Ustadz Lukman, Ustadz Faiz, Ustadz Mujtahid, Ustadz Noven, Ryan Firzal, Ivan Pratama, Mas Eko yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung.
7. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung, Ustadz Luthfi Al-Hafidz, Ustadz Rozi Al-Hafidz, Ustadz Ramadhani Al-Hafidz dan Mas Zainal Arifin, yang telah berjasa memberikan izin dan bantuan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini
8. Risa Damayanti (Dek Yanti) yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik materi maupun non-materi, baik suka maupun duka.
9. Kepada perpustakaan pusat UIN Raden intan Lampung, perpustakaan Fakultas Ushuluddin beserta staf yang turut dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang ada, sehingga penulis mampu menemukan sumber-sumber data ataupun buku dalam penyelesain skripsi.
10. Kepada keluarga besar teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sangat menyadari bahwa

dalam penulisan skripsi ini masih sangatlah jauh dari kata baik, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, penulis berharap kepada Allah SWT mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan ilmu pengetahuan agama khususnya ilmu-ilmu di bidang Al-Qur'an dan Tafsir. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis pribadi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Kajian Pustaka.....	12
I. Metodologi Penelitian.....	16
J. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian <i>Living Qur'an</i>	
1. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	24
2. Objek Kajian <i>Living Qur'an</i>	25
3. Sejarah <i>Living Qur'an</i>	28
4. Manfaat <i>Living Qur'an</i>	31
5. Fenomena <i>Living Qur'an</i> di Masyarakat	32
B. Tradisi Keagamaan	
1. Definisi Tradisi Keagamaan.....	34

2. Faktor yang Mempengaruhi Tradisi Keagamaan	36
3. Manfaat Tradisi Keagamaan Bagi Masyarakat	38
4. Akulturasi Ajaran Agama dengan Budaya Lokal.....	39
5. Sejarah Tradisi Haul di Indonesia	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sekilas Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah	43
2. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	45
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	46
4. Kondisi Lingkungan Sosial Pondok Pesantren Al-Hikmah	47
5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah	47
6. Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	49
7. Sanad Keilmuan Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	52
B. Tradisi-Tradisi Amaliah di Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	53
C. Sejarah Tradisi Haul dengan Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	56
D. Proses Pelaksanaan Tradisi Haul dengan Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	60
E. Pemaknaan Masyarakat tentang Khataman Al-Qur'an dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	62

BAB IV ANALISIS DATA

A. Proses Pelaksanaan Tradisi Haul dengan Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah di tinjau dari <i>Living Qur'an</i>	75
B. Motivasi Masyarakat dalam Melaksanakan Khataman Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah	89
C. Persepsi Masyarakat tentang Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....114
B. Saran-Saran.....115

DAFTAR PUSTAKA.....116

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....120

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	'	ن	N
ت	T	ز	Z	غ	Gh	و	W
ث	Ts	س	S	ف	F	ه	H
ج	J	ش	Sy	ق	Q	ء	'
ح	H	ص	Sh	ك	K	ي	Y
خ	Kh	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	Th	غ	Gh		

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	درج	ا	Ā	سا	...ي	Ai
ـِ	I	إبل	ي	Ī	ق	...و	Au
ـُ	U	قيل	و	Ū	دخول		

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhhah, Raudhhah, Jannatu al-na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi syaddah itu seperti kata : Nazzala, Rabbana, sedangkan kata sandang “al”, dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: Al-Markaz Al-Syamsu.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan cerminan dari kandungan skripsi yang akan dibahas. Adapun judul yang akan diambil dalam penelitian ini adalah “**TRADISI HAUL DENGAN KHATAMAN AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH KOTA BANDAR LAMPUNG (STUDI *LIVING QUR’AN*)**”. Namun sebelum mengungkapkan judul dalam skripsi ini, maka peneliti akan menjabarkannya satu-persatu terlebih dahulu, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan jelas .

Tradisi secara epistemologi berasal dari bahasa latin artinya kebiasaan yang serupa dengan kebudayaan ataupun adat istiadat. Secara sederhana tradisi adalah sesuatu yang diturunkan oleh para pendahulu atau nenek moyang, baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan.¹

Dalam bahasa Arab Haul atau *Al-Haul* (الحول) adalah telah lewat dan berlalu selama satu tahun. Pengertian haul dalam ilmu fiqih, berarti genap satu tahun.² Sedangkan didalam tradisi umat islam, baik yang berada di Timur Tengah maupun di Indonesia, haul adalah bentuk upacara ulang tahun memperingati kematian bagi seseorang yang telah meninggal dunia, yang berisi doa-doa kebaikan kepada yang telah meninggal dunia. Upara haul diperingati dengan tujuan untuk

¹ Ainur rofiq, “*Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Attaqwa : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, (September 2019), Vol.15, No.2, 96.

² M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2006), 1.

memberi penghormatan kepada keluarga dan juga nenek moyang yang telah meninggal dunia.³

Khatam menurut bahasa adalah tamat, selesai, atau habis. Sedangkan menurut istilah khataman Al-Qur'an adalah tradisi mengkhatamkan atau membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir dengan disimak oleh ustadz ataupun guru, agar dalam membaca Al-Qur'an tajwid maupun makhorijul hurufnya baik dan benar.⁴ An-Nawawi mengatakan bahwasannya membaca Al-Qur'an yang paling utama adalah membacanya sesuai dengan urutan mushaf yang ada saat ini. Dimulai dari surah Al-Fatihah (surah pertama), sampai surah An-Nas (surah terakhir) yang merupakan surah ke-114. Membaca Al-Quran dilakukan secara rutin dan tekun, halaman demi halaman, surah demi surah, juz demi juz, hingga akhirnya khatam (tamat).⁵

Pondok Pesantren adalah dua kata yang mengandung satu arti. Pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" artinya asrama besar yang disediakan untuk tempat singgah. Sedangkan Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Dari istilah tersebut berarti pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (*memiliki kesamaan arti*), yakni asrama tempat murid atau santri untuk singgah dan mengaji.⁶

Studi *living Qur'an* dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Al-Qur'an atau cabang ilmu Al-Qur'an yang mengkaji gejala-gejala Al-Qur'an di

³ Samsul Munir Amin, "*Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)*", Jurnal Ilmiah Studi Islam, (Desember 2020), Vol.20, No.2, 90.

⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya : Apollo, 1991, 364.

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani press, 2004), 95.

⁶ Shofi'yullahul Kahfi dan Ria Kasanova, "*Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19*" (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro), Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, April 2020, Vol.3, No.1, 28.

masyarakat Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang Al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari idea yang muncul dari penafsiran teks Al-Qur'an. Kajian *living Qur'an* bersifat dari praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik. Kajian *living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Al-Qur'an. Secara sederhana, ilmu ini juga dapat didefinisikan sebagai ilmu untuk mengilmiahkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala Al-Qur'an di tengah kehidupan manusia.⁷

Berdasarkan penjabaran perincian diatas, dapat diperoleh kejelasan mengenai arah judul penelitian ini, yakni mengungkap praktik khataman Al-Qur'an yang dilakukan dalam tradisi haul di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung, Apakah ada ayat Al-Qur'an atau teks-teks Al-Qur'an hidup maupun dihidupkan dalam tradisi tersebut, dengan kajian *living Qur'an* peneliti akan berusaha menggali, mengeksplorasi dan mempublikasikannya.

B. Alasan Memilih Judul

Dilihat dari penjelesan di atas, penulis memiliki beberapa alasan yang memotivasi penulisan judul tersebut.

1. Rasa keingintahuan peneliti mengenai tradisi haul, terkhusus pada khataman Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi tersebut, apakah teks-teks Al-Qur'an hidup didalamnya atautkah keyakinan dan harapannya yang hidup didalam tradisi tersebut. yang mana tradisi tersebut sudah menjadi tradisi tahunan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung..
2. Rasa ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait suatu fenomena yang sudah menjadi tradisi di Pondok Pesantren Al-Hikmah, dengan menggunakan

⁷ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi Epistemologi dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan : Maktabah Darussunnah, 2021), 21.

kajian *living Qur'an* peneliti akan menggali, mengeksplorasi dan mempublikasikannya, karena hal ini masih ada relevansinya dengan prodi yang penulis tempuh.

C. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat pasti memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan hanya sekedar pendekatan religius yang bersifat keagamaan. Dalam hal ini Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia dari Allah SWT yang jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan maka pikiran akan mengarah pada ketentraman hidup yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.⁸ Membaca dan mempelajari Al-Qur'an itu sangat dianjurkan, sebagaimana riwayat dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: « وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارِسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : “Rasulullah SAW. Bersabda, “tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet 9, (Bandung : Mizan, 1999), 13.

menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada di dekat-Nya (malaikat).” (HR.Muslim).

Dari hadits diatas, maka manusia dapat menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dan pegangan hidup dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Seiring perkembangan zaman, kajian Al-Qur'an mengalami perkembangan wilayah kajian, dari kajian teks menjadi kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat beragama sebagai kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan *living Qur'an*. Secara sederhana *living Qur'an* dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an. Studi *living Qur'an* tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an di wilayah geografi atau lembaga tertentu.⁹

M. Mansyur, berpendapat bahwa pengertian *The Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yang tidak lain adalah makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim seperti mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. *Living Qur'an* juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan Al-Qur'an sebagai objek studinya. Oleh karena itu, kajian tentang *living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁰

Haul adalah bentuk upacara ulang tahun memperingati kematian bagi seseorang yang telah meninggal dunia, yang berisi doa-doa kebaikan kepada yang telah meninggal dunia. Upara haul diperingati dengan tujuan untuk memberi penghormatan kepada keluarga dan juga nenek

⁹ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an*, Metodologi Penelitian Living Qur'an, Syahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5.

¹⁰ *Ibid.* 6.

moyang yang telah meninggal dunia. Upacara haul dilakukan dengan mengundang sanak kerabat atau tetangga yang dipimpin oleh seorang kiai atau orang yang dianggap tua atau dituakan dan memiliki otoritas keilmuan keagamaan dan diyakini sebagai orang yang saleh atau taat beribadah, untuk mendoakan kepada orang yang diperingati haulnya. Dengan mengirimkan do'a dan dengan adanya peringatan tersebut keluarga meyakini arwah yang diperingati haulnya akan merasa hidup tenang dan damai di alam akhirat.¹¹

Sebagaimana firman Allah SWT :

﴿ وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ۝ ١٠٤ ﴾

Artinya : “Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hasr [59] : 10)¹²

Ayat ini menunjukkan bahwa diantara bentuk kemanfaatan yang dapat diberikan oleh orang yang masih hidup kepada orang yang sudah meninggal dunia adalah do'a, karena ayat ini mencakup umum, yaitu orang yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal.

¹¹ Samsul Munir Amin, “Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)”, Jurnal Ilmiah Studi Islam, (Desember 2020), Vol.20, No.2, 90.

¹² Departemen agama RI, *Op.cit*, 547.

Menurut Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, haul adalah peringatan hari meninggalnya seorang kyai yang diadakan oleh ahli warisnya. Dalam Memperingati hari wafatnya seseorang, apalagi seorang tokoh agama yang telah berjasa kepada masyarakat, menjadi hal yang cukup penting untuk dilaksanakan untuk mengenang jasa-jasa mereka untuk kemudian diambil suri tauladan sebagai *uswatun hasanah*.¹³ Sebab Allah Swt telah berfirman :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : *Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.* (QS.An-Najm [53] : 39).¹⁴

Rasulullah SAW juga bersabda :

إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَإِنَّ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ

Sesungguhnya sebaik-baik apa yang dimakan seseorang adalah dari hasil jerih payahnya, dan anak adalah termasuk bagian dari upayanya. (HR. Abu Daud, Al-Nasa’I, Ibnu Majah, Al-Hakim, Al-Thayalisi dan Ahmad).

Ayat dan hadits diatas menjelaskan bahwa kebaikan dan doa yang dilakukan oleh anak yang sholeh merupakan pahala bagi kedua orang tuanya tanpa dikurangi sedikitpun. Yang demikian dikarenakan anak merupakan jerih payah usahanya.

Dalam memperingati haulnya KH. Muhammad Sobari, merupakan pengasuh atau pendiri pertama Pondok Pesantren Al-Hikmah dan juga sosok kiai karismatik di Lampung yang telah banyak memberikan kontribusi pada

¹³ Mudjahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, Semarang : Fasindo, 2006, 306.

¹⁴ Departemen agama RI, *Op.cit*, 527.

masyarakat sekitar dalam pengembangan dakwah islam. Abah Sobari terkenal sebagai sosok yang ulet dan ikhlas dalam berdakwah, sehingga tidak heran jika sampai saat ini masih banyak yang merindukan kehadiran sosoknya.

Menariknya, bisa dibilang bahwa kegiatan khataman Al-Qur'an justru menjadi inti dari acara peringatan haulnya K.H. Muhammad Sobari. Jika di komparasikan dengan lazimnya peringatan *haul* di tempat lain. Dimana inti acara adalah pada bacaan tahlil, istighotsah, atau mujahadah, di Pondok Pesantren Al-Hikmah menjadikan khataman Al-Qur'an sebagai inti dari peringatan haul adalah sesuatu yang unik.

Khataman Al-Qur'an adalah salah satu dari sekian banyak fenomena umat islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membaca, mendengarkan dan mengkhatamkannya, yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majelis ta'lim dan masyarakat. Tradisi ini oleh sebagian umat islam indonesia telah membudaya bahkan berkembang di kalangan santri dan masyarakat tertentu, sehingga tradisi ini telah membentuk suatu etnis budaya setempat. Khataman Al-Qur'an merupakan *living Qur'an* karena ia bentuk respon atau praktik dari perilaku suatu masyarakat yang di inspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah SWT :

﴿ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ۲ ﴾

Artinya : “Kitab (*Al-Qur'an*) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al-Baqarah [1] : 2).¹⁵

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya*, Jakarta : Maghfiroh Pustaka 2006, 2.

Setelah kita jadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, kita juga harus mengamalkan apa-apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Salah satu perintah Allah adalah mewajibkan umat islam untuk membaca Al-Qur'an, bukan hanya membaca tetapi juga diperintahkan untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ganjaran orang yang membaca Al-Qur'an adalah ia akan mendapatkan kesempurnaan pahala. Sebagaimana firman Allah SWT :

﴿ إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۙ ٢٩ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi”. (QS. Fatir [35] :29).¹⁶

Jelas dari ayat diatas bahwa orang-orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. Jika kita membaca satu huruf saja, kita sudah mendapatkan satu kebaikan pahala, apalagi jika kita mampu membacanya lebih dari satu ayat bahkan sampai khatam, maka pahala yang akan diperoleh akan berlipat ganda. Menurut Ath-Thabrani, pada saat khatam Al-Qur'an terdapat doa yang manjur, dan sahabat Anas bin Malik bila khatam Al-Qur'an mengumpulkan anggota keluarganya dan bedoa bersama, dan juga kalangan Tabi'in kala khatam Al-Qur'an mengundang keluarga dan kawan-kawannya. Serta Mujahid, tokoh general Tabi'in mengatakan bahwa sahabat Nabi Saw berkumpul pada saat

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya*, Jakarta : Maghfiroh Pustaka 2006, 437.

mengkhatamkan Al-Qur'an, diyakini oleh mereka pada saat itu rahmat turun.¹⁷

Ulama Mazhab Hanafi, Hambali, Maliki dan generasi terakhir Mazhap Syafi'i berpendapat tentang sampainya pahala ibadah badan murni seperti shalat dan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang yang masih hidup kemudian diperuntukkan pahalanya kepada seorang muslim yang telah meninggal dunia, bahwasannya boleh dan pahalanya akan bermanfaat bagi orang yang telah meninggal tersebut.¹⁸

Adanya penjelasan yang sinkron antara tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an diatas, merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi penelitian ini, yang mana didalam tradisi haul terdapat praktik pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Apakah teks-teks Al-Qur'an hidup di dalamnya ataukah keyakinan dan harapannya yang hidup didalam tradisi ini ? dari persoalan tersebut peneliti berusaha menggali, mengeksplorasi dan mempublikasikan dengan kajian *Living Qur'an*.

Berpijak dari pemaparan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait tradisi haul yang diisi dengan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Perumusan yang dikaji dalam pembahasan ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah di tinjau dari *living Qur'an*?

¹⁷ Ahmad Syaripudin, *Mendidik Anak*, Jakarta : Gema Insani : 2004, 85.

¹⁸ Dr. Wahbah Azzuhaili, *Fiqh Islami Wa Adilatuhi* (Jakarta:Perpustakaan Nasional) vol 2, 609-611.

2. Bagaimana motivasi masyarakat dalam melaksanakan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?

E. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan pengalaman penulis sehingga penulis merasa perlu membatasi penulisan dalam skripsi ini. Penelitian ini terfokus pada khataman Al-Qur'an dalam tradisi haul di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung.

F. Tujuan Penelitian

Searah dengan permasalahan yang akan penulis teliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ditinjau dari *living Qur'an*.
2. Untuk mengungkapkan motivasi masyarakat dalam melaksanakan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang khataman Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Hikmah.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Secara teoritis, karya ilmiah ini merupakan sumbangsih sederhana bagi pengembangan studi Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan, diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para peneliti lain yang ingin memperdalam studi *living Qur'an*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan mengenai tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an dan khususnya bermanfaat bagi

jamaah khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah, peneliti serta setiap pembaca skripsi ini.

H. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai tradisi haul yang diisi dengan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah mengacu pada beberapa literatur. Kajian pustaka memiliki fungsi untuk menjelaskan beberapa teori yang terkait dengan kajian ini sehingga dapat diteliti relevansi antara teori yang telah dikemukakan oleh para pengkaji dengan kajian yang akan dibahas. Diantara hasil penelitian yang bertema ini adalah :

1. Tesis yang berjudul "*The Living Qur'an, Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi Di Masyarakat Sooko Ponorogo*" karya imam sudarmoko, Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna tradisi *sema'an* menurut masyarakat sooko secara fenomenologis dari makna yang satu melahirkan makna selanjutnya yang lebih dalam, yakni memaknai *sema'an* sebagai hiburan religius, sarana ukhuwah, media dakwah, sebagai penolak balak, sebagai sarana bermunajat kepada allah, sebagai sarana *dzikir* dan *taqarrub* kepada allah dan sebagai pendidikan spiritual.¹⁹

Persamaan penelitian dalam tesis ini dengan penelitian penulis yaitu pada pembahasan mengenai tradisi simaan Al-Qur'an yang terjadi di Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek objek tradisi simaan Al-Qur'an, karena dalam tesis ini hanya mengkaji fenomena tradisi simaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh kalangan masyarakat, sedangkan penelitian yang penulis tulis bukan hanya mengenai fenomena saja akan tetapi

¹⁹ Imam Sudarmoko, "*The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*," Tesis, Sekolah Pasca Sarjana UIN Malang 2016.

bagaimana tradisi haul yang diisi dengan khataman Al-Qur'an ditinjau dari living Qur'an, motivasi dan persepsi masyarakat dalam khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

2. Didi Junaedi menulis artikel di Journal of Qur'an And Hadis Studies Vol. 4, No. 2, tahun 2015 yang berjudul *Living Qur'an : sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an (studi kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedalan Kab. Cirebon)*. Didi Junaedi adalah seorang Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Iain Syekh Nurjati Cirebon. Artikel ini membahas tentang metode *Living Qur'an* sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.²⁰

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas kajian *Living Qur'an* yang terjadi di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek objek tradisi *Living Qur'an* tersebut, karena dalam jurnal ini mengkaji tentang fenomena *Living Qur'an* yang terjadi di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedalan Kab. Cirebon serta metode *Living Qur'an* sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang penulis tulis bukan mengenai hal tersebut akan tetapi bagaimana tradisi haul yang diisi dengan khataman Al-Qur'an ditinjau dari living Qur'an, motivasi, persepsi masyarakat dalam khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

3. Jurnal yang berjudul "*Tradisi Semaan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren*" karya M.Maskur, jurnal ini membahas

²⁰ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedalan Kab. Cirebon)*, Journal of Qur'an and Hadis Studies, Vol. 4, No. 2, 2015.

tentang pelaksanaan dan evaluasi untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada santri di Pondok Pesantren Ibrohimiyah Mranggen Demak, mulai dari pembelajaran berkelompok maupun individu, serta dampak dari tradisi simaan Al-Qur'an terhadap santri.²¹

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis pada pembahasan mengenai tradisi simaan Al-Qur'an yang terjadi di Pondok Pesantren Ibrohimiyah Mranggen Demak. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek objek tradisi simaan Al-Qur'an, karena dalam jurnal ini mengkaji fenomena tradisi simaan Al-Qur'an yang dilakukan Pondok Pesantren serta pembelajaran berkelompok maupun individu dan dampaknya, sedangkan penelitian yang penulis tulis bukan mengenai pembelajaran berkelompok maupun individu dan dampaknya akan tetapi bagaimana tradisi haul yang diisi dengan khataman Al-Qur'an ditinjau dari living Qur'an motivasi, persepsi masyarakat dalam khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

4. Jurnal karya Abdullah Syafei yang berjudul “*Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTS Nurul Hidayah Cibinong*” jurnal ini membahas tentang dampak atau pengaruh serta bimbingan yang diberikan guru kepada siswa di MTS Nurul Hidayah Cibinong, dan pengaruh khataman Al-Qur'an itu sendiri. Dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan guru terhadap kemampuan membaca siswa dan menganalisis pengaruh khatamannya.²²

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis pada pembahasan mengenai tradisi

²¹ Abdullah Syafei. “*Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nuruh Ihsan Cibinong Bogor*”. Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 2 No. 2, 2020.

²² Maskur M, *Tradisi Semaan Al-Quran Di Pondok Pesantren. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2021.

simaan Al-Qur'an yang terjadi di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek objek tradisi simaan al-Qur'an, karena dalam skripsi ini mengkaji fenomena tradisi simaan Al-Qur'an yang dilakukan MTS Nurul Hidayah Cibinong, serta dampak dan pengaruh serta bimbingan yang diberikan guru, sedangkan penelitian yang penulis tulis bukan mengenai hal tersebut akan tetapi bagaimana tradisi haul yang diisi dengan khataman Al-Qur'an ditinjau dari living Qur'an motivasi, persepsi masyarakat dalam khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

5. Skripsi karya Iah Sofiah yang berjudul "*Tradisi Semaan Dan Tilawah Al-Qur'an (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung, Ciamis)*". Skripsi ini membahas tentang seamaan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis, yang diadakan setiap tahun yang mana tradisi tersebut dibarengi dengan haul wafatnya pengasuh atau pendiri pertama pondok pesantren tersebut. dan santri diajarkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan diajarkan untuk bisa tilawah, serta bagaimana makna dan motivasi dalam kegiatan tradisi seamaan dan tilawah tersebut.²³

Persamaan penelitian dalam tesis ini dengan penelitian penulis pada pembahasan mengenai tradisi simaan Al-Qur'an yang terjadi di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek objek tradisi simaan al-Qur'an, karena dalam skripsi ini mengkaji fenomena tradisi simaan al-Qur'an yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis serta makna dan motivasi dalam tradisi tersebut, sedangkan penelitian yang penulis tulis bukan hanya mengenai makna dan motivasi melainkan, bagaimana tradisi haul

²³ Iah Sofiah "*Tradisi Semaan dan Tilawah Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung)*", Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018-2019.

yang diisi dengan khataman Al-Qur'an ditinjau dari living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Dari berbagai telaah pustaka yang ada, jurnal, skripsi dan lain sebagainya, pembahasan mengenai tradisi haul yang diisi dengan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung belum ditemukan pembahasannya oleh peneliti. Berbagai karya yang telah ada sebelumnya, menjadi landasan bagi peneliti akan originalitas penelitian ini.

I. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penelitian *Living Qur'an* adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi *living Qur'an*, yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah lembaga tertentu yaitu, tradisi haul yang diisi dengan khataman Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung. Mengacu pada teori-teori bahwa *Living Qur'an* yang memfokuskan pada *how everyday life*, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena memiliki ciri-ciri berlatar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari sebuah fenomena sosial daripada produk atau hasil fenomena sosial tersebut, kecenderungan menggunakan analisis induktif dan adanya pengumpulan "makna" dalam hidup.²⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press, 2015), 9.

pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang mempelajari suatu gejala sosial-budaya Al-Qur'an dengan berusaha mengungkap kesadaran pengetahuan pelaku mengenai 'dunia' tempat mereka berada, kesadaran mereka mengenai perilaku-perilaku mereka sendiri dan mengungkap wacana besar apa yang ada dibalik suatu budaya.²⁵

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah khataman Al-Qur'an dalam tradisi haul di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung dan Subjek penelitian yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti tradisi tersebut. Yakni, ustadz santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Hikmah.

3. Sumber data

Adapun sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang diperoleh langsung dari sumber yang berada dan menyaksikan kejadian secara kasat mata, sehingga dapat menggambarkan dan mengemukakan informasi secara aktual. Data primer ini didapatkan dengan melakukan observasi di Ponpes Al-Hikmah dan melakukan wawancara kepada ustadz, santri dan masyarakat di Ponpes Al-Hikmah selaku orang yang dianggap lebih paham dan bersangkutan dengan pelaksanaan khataman Al-Qur'an.
- b. sumber data sekunder ini didapatkan melalui informasi terkait data kepesantrenan dari pengurus sekaligus santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah, dokumentasi, arsip-arsip kegiatan serta beberapa

²⁵ Heddy Shri Ahimsa, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", 256.

kitab-kitab atau karya yang memuat info yang relevan serta menunjang penelitian ini.

4. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, starting point nya adalah dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial tersebut. dalam situasi sosial tersebut peneliti menginterview pelaku yang melakukan dan mengamati kegiatan atau aktivitas yang dilakukan ditempat tersebut. sebelum memasuki situasi sosial, peneliti akan menentukan terlebih dahulu sumber data yang akan dijadikan subjek yang akan diteliti dalam konteks sosial-budayanya. Terdapat dua cara dalam menentukan informan dalam penelitian kualitatif, yaitu *purpose sampling* dan *snowball sampling*.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan khataman Al-Qur'an dan motivasi serta persepsi masyarakat. untuk itu, peneliti akan menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁷ Dalam hal ini, peneliti mengambil 3 ustadz sebagai informan utama, 2 santri dan 3 masyarakat sebagai informan tambahan.

²⁶ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenadamedia, 2014), cet. Ke-1, 368-369.

²⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabet, 2008), 218-219.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung. Selain untuk mendapatkan info terkait latar belakang dan sejarah berdirinya Ponpes Al-Hikmah, observasi ini difokuskan untuk menggali info tentang khataman Al-Qur'an yang dilakukan dalam tradisi haul. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang diamati, maka observasi dibedakan atas dua.

1. *Observasi Partisipan*

Merupakan observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah bagian dari mereka.

2. *Observasi Tak Partisipan*

Merupakan observasi di mana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka teliti.²⁸

Dari penjelelasan diatas dapat diketahui bahwa observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Observasi Partisipan*, karena penulis ikut serta dalam kegiatan pengamatan orang-orang yang akan penulis teliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antar dua orang terkait permasalahan tertentu yang nantinya dapat dikonstruksikan menjadi suatu bahasan.²⁹ Metode wawancara ini digunakan untuk menanyakan

²⁸ Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*". Ghalia Indonesia, Jakarta, Maret 2002, 87.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 384.

hal-hal yang belum ditemukan oleh penulis dari hasil pengamatan atau observasi, serta untuk mengecek kebenaran data yang sudah didapatkan melalui observasi lapangan. Teknik wawancara ini dapat dibedakan atas dua.

1. *Wawancara Terstruktur*

Merupakan teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

2. *Wawancara Tak Terstruktur*

Merupakan teknik wawancara dimana pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Wawancara Terstruktur*, karena penulis sudah mempersiapkan daftar pertanyaan atau isian untuk melakukan wawancara yang akan ditujukan kepada ustadz, santri dan masyarakat di Ponpes Al-Hikmah selaku orang yang dianggap lebih paham dan bersangkutan dengan pelaksanaan khataman Al-Qur'an.

c. *Dokumentasi*

Dokumen adalah sebuah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen yang sesuai atau terkait dengan fokus penelitian merupakan informasi yang sangat berguna. Dokumen bisa berbentuk teks tertulis dan teks tidak tertulis.

Teks tertulis yang akan menjadi sumber dalam penelitian ini diantaranya adalah data kesekretariatan

³⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Jakarta, Maret 2002, 85.

Pondok Pesantren Al-Hikmah, karya tulis dan teks wawancara. Sedangkan yang tidak tertulis berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan khataman Al-Qur'an di Ponpes Al-Hikmah tersebut.³¹ Metode ini digunakan sebagai pelengkap informasi yang telah di dapat dari metode observasi dan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar mudah ditafsirkan yang bertujuan agar data yang telah ditemukan dalam penelitian bisa ditangkap maknanya, tidak sekedar deskripsi belaka. Adapun langkah-langkah analisa data dilakukan melalui reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci kemudian dirangkum dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya sehingga memudahkan untuk pengumpulan data-data nantinya.

b. Penyajian data (Display data)

Penyajian data yang dilakukan dalam uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini adalah berupa teks yang sifatnya naratif dan dapat pula berupa grafik, matrik, jaringan kerja (network) dan juga berupa chart.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti sejak awal dapat merumuskan kesimpulan tentang makna dari data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara. Tetapi karena sifatnya masih tentatif maka agar kesimpulan dapat lebih *grounded* diperlukan data

³¹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenadamedia, 2014), cet. Ke-1, 377.

yang lebih banyak dan bertambah, sementara verifikasi tetap dilakukan secara singkat mencari data baru.³²

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi penjelasan tentang teori *living Qur'an* mulai dari pengertian *living Qur'an*, objek kajian *living Qur'an*, sejarah *living Qur'an*, manfaat *living Qur'an*, fenomena *living Qur'an* di masyarakat dan tradisi keagamaan mulai dari definisi tradisi keagamaan, faktor yang mempengaruhi tradisi keagamaan, manfaat tradisi keagamaan bagi masyarakat, akulturasi ajaran agama dengan budaya lokal dan sejarah tradisi haul di Indonesia.

Bab ketiga, berisi deskripsi objek penelitian, antara lain. Sekilas profil Pondok Pesantren Al-Hikmah, mulai dari sejarah berdirinya, lokasi geografis, susunan kepengurusan, program pendidikan, kondisi lingkungan sosial, visi dan misi, sanad keilmuan, tradisi-tradisi amaliah dan sejarah tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an serta pemaknaan masyarakat tentang khataman Al-Qur'an dalam tradisi haul di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

³² S. Nasution. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 2002), 129-130.

Bab keempat, berupa analisis penelitian tentang proses pelaksanaan tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an di tinjau dari *living Qur'an* dan motivasi masyarakat serta persepsi masyarakat tentang khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan terhadap masalah-masalah yang telah diuraikan di bab sebelumnya. Selain itu, tertulis saran-saran sebagai pijakan sementara untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait objek masalah yang dikaji. Penulis juga mencantumkan daftar pustaka yang memuat referensi-referensi yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian sebagai bukti kevalidan pembahasan yang dikaji.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sekilas Profil Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah

Sejarah berdirinya Pondok pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung diwarnai dengan dinamika dan perjuangan yang tiada lekang oleh waktu beserta problematikanya. Bermula dari pengajian keliling yang diasuh oleh KH. Muhammad Sobari, atau biasa dipanggil oleh kalangan masyarakat waktu itu dengan panggilan Pak Ustadz. Seiring waktu berbekal semangat dakwah yang tinggi serta dukungan masyarakat mulailah dirintis Madrasah kecil dan sederhana pada awal tahun 1989 dengan nama Madrasah Al-Hikmah.

Sejak itu, mulailah sedikit demi sedikit berdatangan siswa dan siswi yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah, baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung. Siswa yang ingin belajar berasal dari berbagai daerah, ada yang kost di rumah-rumah penduduk disekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuanya dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya. Meskipun pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar, itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan berbekal semangat Pak Ustadz Sobari dan antusias masyarakat untuk menitipkan anaknya agar mendapat bimbingan agama secara intensif. Maka tercetuslah niatan mulia KH. Muhammad Sobari untuk mendirikan pondok pesantren yang nantinya dapat

menampung siswa dan siswi dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping bersekolah formal Madrasah. Alhamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaan awalnya sama sekali tidak mengalami hambatan dan kendala yang berarti.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Dan pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan pembangunan gedung asrama santri dan panti asuhan kepada Presiden RI (H.M. Soeharto) dan alhamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) yang selanjutnya dibangun gedung asrama santri dan panti asuhan sebanyak 2 unit atau 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari bapak achmad seluas 800 m² dengan cara dicicil dan baru lunas tahun 1997.

Tahun 1991 sampai 1996 kegiatan pondok pesantren sempat mengalami kavakuman sehingga tidak berjalan maksimal. Hal ini karena berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi terutama soal status tanah pondok. Namun alhamdulillah berkat ridho Allah SWT serta semangat kuat para pendirinya maka pada tahun 1997 secara resmi dicanangkan kembali berdirinya Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Hikmah. Sejak saat itulah Pondok Pesantren Al-Hikmah bangkit dan terus berkembang hingga saat ini. Maka atas kesepakatan bersama pada tanggal 1 Muharram 1418 H bertepatan 8 Mei 1997 M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung.

2. Lokasi Geografis Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung berada di Kota Lampung tepatnya di Jl. Gang Raden Saleh No.23 Kedaton Bandar Lampung. Pondok Pesantren Al-Hikmah berada dilokasi yang strategis dan berdiri diatas lahan seluas 5.852 M, dikelilingi oleh fasilitas umum berupa sarana kesehatan, pusat kegiatan olahraga PKRAW Way Halim, pusat perbelanjaan Moll Bumi Kedaton dan berdekatan dengan Jl. Lintas Sumatra serta jalur Pusat Pendidikan Lampung Jl. Tengku Umar.³³ Pondok Pesantren Al-Hikmah berada di tengah-tengah perkampungan penduduk Gang Raden Saleh Kelurahan kedaton Bandar Lampung, dengan batasan-batasan sebagai berikut.

- a. Sebelah barat : perkampungan penduduk
- b. Sebelah timur : perkampungan penduduk
- c. Sebelah utara : jalan raya (Raden Saleh)
- d. Sebelah selatan : perkampungan penduduk

Sarana yang menunjang Pondok Pesantren Al-Hikmah yaitu meliputi, gedung A, gedung B, gedung asofa, gedung arofah dan santri putra, masjid (Nurul Yaqin), aula. Fasilitas yang menunjang pondok pesantren Al-Hikmah yaitu, masjid, asrama santri, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, gedung, kamar mandi/wc, klinik kesehatan.

³³ Youtube, Ihwanudin Nasir, Sekilas Sejarah Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung



3.1 Pondok Pesantren Al-Hikmah

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hikmah

a. Pendiri

Pondok Pesantren Al-Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu :

1. KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang
2. Ust. Drs. Syamsul Ma'arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat kepala Mts Al-Hikmah
3. Ust. Sujud Suhada, PNS Pemda Provinsi Lampung
4. Ust. Drs. Hi. Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung

- | | |
|-------------------------|-------------------------------|
| b. Pembina | : Ny. Siti Fatimah |
| c. Pengawas | : Drs. Dikro Gunawan |
| d. Pimpinan | : Drs. KH. Basyaruddin Maisir |
| e. Kepala Kepesantrenan | : Dr. Abdul Aziz, M.Pd.I |
| f. Kepala Asrama | : M. Mahfud Nasir, M.Pd |
| g. Sekretaris | : Ahmad Zaenal Arifin |
| h. Bendahara | : Nailul Hafidzoh, S.Pd |
| i. Bidang Pendidikan | : Slamet Fauzi |

- j. Bidang Kesantrian : Yudi Prayoga, M.Ag
- k. Bidang Bakat dan Minat : Lathoiful Ihsan
- l. Bidang Humas, Dokumentasi dan Publikasi : Aji Saputro, S.Pd
- m. Bidang Kesehatan : Rohati, A.Md

4. Kondisi Lingkungan Sosial Pondok Pesantren Al-Hikmah
Lokasi tempat berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan tempat yang sangat strategis karena selain berada didalam kota, juga tidak jauh dari jalan protokol yaitu Jalan Sultan Agung dan juga berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yaitu Pasar Pagi Way Halim dan Perumahan Toko (Ruko) Way Halim, Moll Bumi Kedaton, Transmart Carefour Lampung dan tempat perbelanjaan lainnya.

Dari segi ekonomi masyarakat tergolong pada tingkatan yang majemuk yaitu dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Dalam bidang agama mayoritas beragama islam, namun pengetahuan agamanya masih kurang. Kehadiran pondok pesantren diwilayah ini telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar, karena mereka yang pengetahuan agamanya masih kurang dapat menambah pengetahuan agamanya lewat pengajian-pengajian yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah
- a. Moto
Kuat dalam Aqidah, Beramal dengan Ilmu dan Unggul dalam Prestasi
 - b. Visi
Terwujudnya Lembaga Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren yang Mandiri, Unggul dan Berprestasi di Tingkat Nasional Tahun 2026

c. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan pondok pesantren yang berkarakter dan berkualitas
2. Menyelenggarakan pendidikan madrasah yang baik, bermutu dan berbasis pondok pesantren
3. Mengembangkan kebudayaan nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam
4. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan pemerintah
5. Membangun kesadaran hidup sehat dan bersih di lingkungan yayasan
6. Menyelenggarakan sistem keorganisasian yang tertib, baik dan profesional
7. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas

d. Aqidah

Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung beraqidah
Islam Ahlussunnah waljama'ah

e. Tujuan

Tujuan Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung :

1. Turut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Turut serta dalam membina manusia yang berkepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
3. Membina mental generasi muda yang berbudi luhur, cerdas, terampil dan bertanggung jawab
4. Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik, khususnya kebudayaan Indonesia yang tidak bertentangan dengan Agama Islam
5. Membendung serta menolak kebudayaan yang merendahkan citra dan martabat bangsa, terutama yang dapat merusak Aqidah, Akhlak dan nilai-nilai budaya bangsa

Untuk mencapai tujuan tersebut, Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung mengadakan kegiatan :

1. mendirikan, mengelola dan menyelenggarakan pendidikan non formal seperti pondok pesantren atau aktivitas keagamaan dan sosial lainnya
 2. Menidrikan, mengelola dan menyelenggarakan pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah dari tingkat RA/TK sampai perguruan tinggi dengan berbasis pendidikan pondok pesantren
 3. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan.
 4. Mengadakan hubungan yang baik dengan pemerintah, khususnya departemen agama, dan departemen pendidikan serta elemen strategis lainnya
 5. Memakmurkan masjid dan musholla bersama serta asrama bersama masyarakat di sekitar pondok pesantren
 6. Mengadakan pengajian-pengajian umum maupun khusus, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat
 7. Menyelenggarakan dan membantu pelaksanaan kegiatan PHBI dan kegiatan organisasi keagamaan yang berfaham Ahlussunnah waljama'ah
 8. Mengadakan usaha-usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan yayasan ini serta berguna bagi masyarakat.
6. Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah
- a. Jenis Pendidikan
 1. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren : Berdiri pada tahun 1999

2. Raudhatul Athfal (RA/TK) Al-Hikmah : Berdiri tahun 17 Februari 1980
3. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hikmah : Berdiri pada tahun 17 Februari 1980
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah : Berdiri pada tahun 17 Februari 1980
5. Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah : Berdiri pada tahun 17 Januari 1987

b. Model Pendidikan

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pesantren. Pertama kali sistem yang dipakai adalah sistem salaf, yaitu sistem sorogan dan sistem bandongan. Pada tahun 1995-2000 pengurus mulai mengembangkan sistem pengajaran salafi ke klasikal (Madrasah Diniyah, TPA dan TKA) dan dilanjutkan dengan memasukkan materi salafi ke pendidikan formal (khusus tingkat MA) walaupun dalam hal ini banyak kendala dan hambatan. Pada tahun 1999-2000 MA Al-Hikmah resmi menggabungkan kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantren (integrasi kurikulum pesantren ke kurikulum depag) dengan konskwensi semua siswa atau santri tinggal di asrama (mondok). Namun hal ini hanya berjalan 3 tahun, tahun berikutnya asrama tidak lagi menampung jumlah siswa MA karena kapasitas asramanya hanya dapat menampung 140 siswa atau santri, mulai tahun keempat yang wajib asrama hanya siswa atau santri dari luar daerah bandar lampung.

Pada tahun 2016-2017 sistem pendidikan di Yayasan Al-Hikmah Bandar Lampung akan secara bertahap menerapkan pendidikan dengan basis pondok pesantren. Artinya seluruh kurikulum madrasah dari tingkat RA sd. MA mulai tahun ajaran

2017-2018 menggunakan kurikulum Departemen Agama dengan dikombinasikan dengan kurikulum pondok pesantren seperti : penggunaan kitab kuning, hafalan, penguatan bahasa arab dll.

Pengajian kitab kuning dilaksanakan dengan sistem klasikal (madrasah diniyah), sorogan dan bondongan. Kitab-kitab yang dikaji meliputi tauhid, menggunakan kitab aqidah 50, Tijan Durori, Khoridlatul Bahiyah, Kifayatul Awam. Fiqih menggunakan, kitab Mabadi Al-Fiqiyah, Safinatun Najah, Sulam Taufik, Fathul Qarib, Fathul Mu'in dll. Ilmu alat menggunakan, kitab Shorof Amsilati Tasrifiah, Kaylani Maqsud, Syi'ir Nahwu Jurumiyah, Imriti, Al-Fiyah Ibnu Malik, I'rab I'lal. Tafsir menggunakan, kitab Tafsir Jalalain. Hadis menggunakan, kitab Arbain Nawawi dan Bulughul Marom. Tajwid menggunakan kitab Nadlom Bahasa Indonesia dan Hidayatus Sibyan.

Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di pesantren ini antara lain, Muhadloroh yaitu latihan MC, berpidato dan berdakwah yang dilakukan setiap malam minggu, latihan marhaban dan tahlil setiap malam Jum'at, latihan seni baca al-Qur'an dan rebana, latihan usaha konveksi, senibela diri dan kegiatan ubudiyah lainnya.

c. Program Unggulan

1. Tahasus, bidang yang dikhususkan adalah ilmu fiqh dan nahwu shorof
2. Tahasus IPA tahfidzul qur'an
3. Bidang bahasa adalah bahasa arab dan bahasa inggris
4. Keterampilan adalah komputer dan menjahit
5. Olahraga adalah futsal dan seni beladiri "Pagar Nusa"
6. Kesenian adalah hadroh dan marawis

7. Karya tulis ilmiah santri.

7. Sanad Keilmuan Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pondok pesantren pada mulanya digunakan sebagai penyebaran agama islam serta tempat pengemblem nilai-nilai, kini telah beralih fungsi menuju ranah yang lebih kompleks dari sebelumnya, yakni sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Pondok pesantren pun kini tidak hanya berfokus pada kurikulum keagamaan semata, namun juga sudah menyentuh persoalan kekinian, sehingga menjadi lembaga pendidikan dan sosial yang mampu merespon tantangan global.

Selain memiliki peranan dalam ranah pendidikan dan sosial, pondok pesantren pun masih menyimpan dan menjaga sisi keunikan dalam hal transfer ilmu. Orang-orang pesantren memiliki tendensi untuk menyebutnya sebagai sanad ilmu antara guru dengan murid atau kyai dengan santri.pesantren

Di pondok pesantren menekankan adanya pertanggungjawaban dan kewenangan transfer ilmu yang valid dan akurat dari kyai, gurunya kyai dan seterusnya. Pola transmisi seperti inilah yang dikembangkan dan dilestarikan di pondok pesantren, sekaligus menegaskan bahwa pondok pesantren mempunyai kekhasan dalam tradisi intelektualnya.³⁴

Hampir seluruh pondok pesantren masih menjaga tradisi tranfer ilmu atau sanad keilmuan. Tak terkecuali Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung. Sekalipun lembaga pendidikan berbasis keagamaan ini berlokasi di Kota Bandar Lampung, namun sanad keilmuan yang terdapat didalamnya didapatkan dari hasil pengembaraan KH. Muhammad Sobari dan KH. Basyaruddin Maisir selama bertahun-tahun di tanah Jawa. Oleh karena itu, beberapa materi ajarnya bersumber dari beberapa Kyai termahsyur dari pulau Jawa.

³⁴ *Ibid*, 63.

Sebagaimana uraian yang lalu, bahwa beberapa program unggulan yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah serta Pengajian kitab-kitab salaf dengan metode bondongan (guru yang membacakan santri yang mendengarkan) sedangkan untuk pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode sorogan (santri yang membacakan guru yang mendengarkan) dan beberapa tradisi amaliah yang bersumber dari Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang pandeglang Banten oleh KH. Muhammad Idrus dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur serta dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus oleh KH. Ahmad Ma'shum.

B. Tradisi-Tradisi Amaliah di Pondok Pesantren Al-Hikmah

1. Muhadloroh

Muhadhroh adalah kegiatan rutinan santri Dilaksanakan setiap sabtu malam pukul 08.00 WIB, yang berlokasi Aula Pondok Pesantren yang berada di dalam Pondok Pesantren Al-Hikmah, Pesertanya adalah seluruh santri putra dan putri, muhadhoroh di Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan kegiatan latihan berpidato dengan menggunakan tiga bahasa yakni, bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab.

2. Sima'an Al-Qur'an

Simaan Al-Qur'an juga merupakan kegiatan santri untuk mentakrir hafalannya secara bersama-sama, yang dilakukan dengan dua teman atau lebih. Takrir ini dapat dilakukan dengan duduk berhadapan dengan membaca secara bergantian dengan teman lawannya. kegiatan ini merupakan kegiatan rutinan santri yang Dilaksanakan setiap hari minggu pagi pukul 06.00 - selesai, yang berlokasi di Masjid Nurul Yaqin yang berada di dalam Pondok Pesantren Al-Hikmah, Pesertanya adalah santri putra dan putri yang mengambil program tahfidz.

3. Bahtsul Kutub

Ba'tsul khutub merupakan program pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam pembentukan karakter calon da'i dan pembelajaran yang berfokus terhadap ilmu fiqih, dengan memakai pedoman referensi kitab-kitab kuning karya para ulama, batsul khutub merupakan forum diskusi untuk membentuk santri dapat menghargai perbedaan pola pikir dan tidak memaksakan kehendak atau keinginannya, kemudian juga melatih tanggung jawab santri untuk tidak menyampaikan pesan dakwah tanpa menelusuri dahulu asal usul pesan dakwah atau ilmu tersebut, kegiatan tersebut Dilaksanakan pada hari minggu sore pukul 04.00 - 05.00WIB sampai selesai, yang berlokasi di Aula Pondok Pesantren yang berada di dalam Pondok Pesantren Al-Hikmah, Pesertanya adalah seluruh santri putra dan putri,

4. Pembacaan Maulid Simtuddhurror

Shimtud dhuror adalah sebuah kitab yang didalamnya terdapat kisah kehidupan kekasih Allah yang menjadi suri tauladan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW. Di Pondok Pesantren Al-Hikmah pembacaan shimtud dhuror sudah menjadi rutinitas yang dilakukan setiap malam ahad kliwon pukul 09.00 – selesai, kegiatan ini dilakukan di Halaman Gedung B Pondok Pesaantren Al-Hikmah, pesertanya adalah seluruh dewan guru, alumni dan para santri, shimtud dhuror ini sendiri dilakukan untuk menunjukkan rasa cinta kita kepada kekasih Allah (Rasulullah SAW).

5. Surat Fhadilah (Ar-Rahman, Waqiah, Al-Mulk dan Al-Kahfi)

Pembacaan surat fhadilah ini merupakan kegiatan amaliah yang rutin dilakukan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah setiap jumat pagi sehabis solat subuh di Masjid Nurul Yaqin, kegiatan tersebut merupakan

rutinitas santri agar para santri terbiasa membaca Al-Qur'an untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan harapan mendapat rahmat, hidayah dan ridho Allah serta mendapat syafa'at dari Al-Qur'an kelak di akhirat, mendapat kemudahan dalam menjalani kehidupan dan memperlancar rezeki serta mendapatkan syafa'at dan ampunan dosa kelak di akhirat.

6. Istighosah dan Dzikir Hadiyu

Dilaksanakan setiap hari rabu malam Kamis, Berlokasikan di Masjid Nurul Yaqin yang berada di dalam Pondok Pesantren Al-Hikmah, waktu pelaksanaannya setelah ba'da isya. Pesertanya adalah Dzuriyah, Asatid, Santri Putra dan Santri Putri berkumpul dan bersama-sama membaca Kitab Aurad Hadiyu, dengan tujuan agar para santri dan dzuriyah diberikan kesejahteraan hidup serta mendoakan pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah Kyai Muhammad Sobari, karena memang itu adalah amalan yang Abah Kyai istiqomah lakukan sejak 2010 sampai sekarang dan memang Abah Kyai yang diijazahkan langsung atau sanad keilmuannya langsung diberikan dari Mbah Kyai Zamzami Amin, Ciwaringin Cirebon yang juga sebagai pengasuh Jami'yyah Hadiyu (JAMHA) pusat.

7. Pembacaan Kitab Hirzul Jausan dan Dalail Khoirot

Wirid ini merupakan wirid yang bersifat pelindung, pelindung bagi orang-orang yang mengamalkannya agar terhindar dari berbagai hal buruk, wirid ini sebenarnya terdiri 1001 nama-nama Allah SWT. Kegiatan ini dilaksanakan Setiap jum'at pahing, yang berlokasikan di Aula Pondok Pesantren yang berada di dalam Pondok Pesantren Al-Hikmah, waktu pelaksanaannya ba'da isya pukul 09.00 – 10.30 WIB. Pesertanya adalah Dewan Guru dan Alumni dengan membaca kitab Hizib Hirzul Jausyan dan kemudian dilanjutkan dengan kitab Dalailul Khairat,

yang mengijazahi adalah Romo KH. Abdullah Kafabihi Mahrus Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur.

8. Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan amaliah ini merupakan rutinitas mingguan yang dilaksanakan setiap hari Kamis ba'da Magrib pukul 18.30 WIB sampai menjelang adzan isya, yang berlokasi di Masjid Nurul Yaqin dan di Maqom Abah Kyai, pesertanya adalah santri putri dan santri putra dengan lokasi yang berbeda, santri putri di Masjid Nurul Yaqin dan santri putra di Maqom Abah Kyai. Kegiatan ini dilakukan untuk mengirim doa bagi orang-orang yang telah meninggal, sekaligus menjadi amalan yang berpahala bagi santri.³⁵

C. Sejarah Tradisi Haul dengan Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Haul adalah peringatan hari meninggalnya seorang Kiai yang diadakan oleh ahli warisnya. Dalam memperingati hari wafatnya seseorang, apalagi seorang tokoh agama yang telah berjasa kepada masyarakat, menjadi hal yang cukup penting untuk dilaksanakan untuk mengenang jasa-jasa mereka untuk kemudian diambil suri tauladan sebagai *uswatun hasanah*. Menurut Ustadz Ramadhani AH, selaku guru Al-Qur'an sekaligus ketua panitia dalam pelaksanaan haulnya KH. Muhammad Sobari, ia mengungkapkan ;³⁶

“*haul* atau tahunan itu mengingat orang yang sudah mendahului kita untuk mengingat perjuangannya atau kiprah dari yang kita hauli, haul juga sudah menjadi

³⁵ Pra-survey 1 dan wawancara di Pondok Pesantren Al-Al-Hikmah pada tanggal 27 Desember 2022 bersama Mas Ahmad Zainal Arifin sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah

³⁶ Pra-survey 1 dan wawancara di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 27 Desember 2022 bersama Ustadz Ramadhani S.Si AH

tradisi di Indonesia maupun di pondok-pondok pesantren, dengan mengingat jasa-jasa para pendiri, kita belajar akan perjuangan dan babat alasnya mendirikan pondok pesantren. Haul di Pondok Pesantren Al-Hikmah memang didasari dari wafatnya pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah yakni, KH. Muhammad Sobari”.

KH. Muhammad Sobari lahir di Kampung Pasir Bogor, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, pada tahun 1942 dari pasangan Sarwan dan Sarianten. KH. Muhammad Sobari menempuh pendidikannya di Sekolah Rakyat (SR) Kampung Sawah Tanjung Karang (sekarang menjadi Bangunan Mall Chandra), dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Diniyyah Islamiyyah (MDI). Beliau meneruskan pendidikannya di salah satu Pondok Pesantren Salafiyah di daerah Pasir Laur, Paendeglang, Banten yang diasuh oleh KH. Muhammad Idrus. Di pondok tersebut beliau banyak mendapatkan ilmu agama, mulai dari ilmu alat, fiqih, tauhid dan ilmu agama lainnya. Kegiatan ilmu agama tersebut ditempuh kurang lebih sembilan tahun.

Kyai yang biasa disapa Abah Sobari ini merupakan sosok kyai karismatik di Lampung, yang telah memberikan kontribusi pada masyarakat sekitar dalam pengembangan dakwah islam. Beliau kerap mengisi tausiah, pembacaan maulid berzanji pada acara aqiqah, memimpin dzikir tariqah, memberikan pengajian kitab kuning di masjid. Kiprah tersebut sebagai andil beliau dalam mendorong, menyebarkan dan membangkitkan khazanah ilmu dan amal agama Islam Ahlussunnah wal Jamaah Nahdliyah.

Abah Sobari terkenal sebagai sosok yang ulet dan ikhlas dalam berdakwah. *“Dimanapun dia mengajar ngaji kepada masyarakat, beliau selalu total menghibahkan jiwa raganya untuk mengajar. Prinsip beliau adalah, kita ini milik*

masyarakat, jadi jangan sampai tidak mengurus dan mengabdikan kepada masyarakat “ Tutar Nyai Fatimah. Hal positif lainnya dari Abah, beliau tidak mau berburuk sangka kepada siapapun. Beliau akan marah jika anak dan keluarganya ada yang berburuk sangka. Meski beliau telah tiada, namun pesan-pesan beliau kepada para santri dan keluarga selalu dikenang. Diantaranya Abah Kyai Sobari selalu bercerita bahwa keberhasilannya bisa membangun pondok dan berdakwah merupakan berkat doa terutama dari Kyai, Salah seorang kyainya pernah berpesan, “ *ketika pulang nanti, dan saat terjun di masyarakat, utamakan doa dan tetapkan selalu doa, juga jangan lupa ajarkan doa kepada masyarakat*”. Beliau wafat pada malam Selasa pon 7 Mei 2018 di Rumah Sakit Umum Abdul Moelok Bandar Lampung, dan dimakamkan di Komplek Pondok Pesantren Al-Hikmah.

Setelah wafatnya Abah Sobari, setahun berikutnya diadakan acara haul pada tahun 2019 yang didalamnya terdapat khataman atau semaan Al-Qur'an memang khusus diadakan untuk mendoakan almarhum Abah Sobari. Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan tradisi yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun yang dilakukan setiap ada hajat tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Zainal Arifin selaku Sekertaris Pondok Pesantren Al-Hikmah, ia mengatakan :³⁷

“Karena dulu khataman Al-Qur'an memang sudah rutin atau seringkali dilakukan setiap ada acara walimatul urshy, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari orang yang meninggal, maupun haul yang sekarang dilakukan dalam memperingati haulnya

³⁷ Pra-survey 1 dan wawancara di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 27 Desember 2022 bersama Mas Ahmad Zainal Arifin sekretaris Pondok Pesantren Al-Hikmah

Abah Sobari yang saat ini dilaksanakan pada tanggal atau hari meninggalnya Abah yakni, pada akhir bulan sya'ban yang bertujuan untuk mengirimkan doa dengan menghadiahkan pahala bacaan khataman Al-Qur'an".

Lalu Ustadz Rozi AH, selaku guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah juga menambahkan :³⁸

“Acara haul disini itu diisi dengan khataman Al-Qur'an karna memang Ustadz disini rata-rata alumninya dari pondok pesantren Al-Qur'an di Jawa, kita meniru jejak dari guru-guru kita di Jawa, jadi tradisi di Jawa pun seperti itu, kalau memperingati hari meninggalnya Kyai di Jawa baik itu tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, seribu hari orang yang meninggal maupun haulnya itu biasanya diisi dengan khataman Al-Qur'an atau semaan Al-Qur'an dengan tujuan mendoakan agar diberi kelancaran di Alam kuburnya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa awal mula khataman Al-Qur'an dilakukan dalam tradisi haul di Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah karna ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah rata-rata alumninya dari Pondok Pesantren di Jawa, jadi mereka meniru jejak dari kyainya bahwa setiap memperingati hari meninggalnya seorang kyai biasanya diisi dengan khataman Al-Qur'an dan tradisi tersebut dari dulu sudah seringkali dilakukan di Pondok Pesantren Al-

³⁸ Pra-survey 1 dan wawancara di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 27 Desember 2022 bersama Ustadz Ahmad Rozi AH

Hikmah setiap ada hajat tertentu yang bertujuan untuk mendoakan.

D. Proses Pelaksanaan Tradisi Haul dengan Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan fenomena sosial sebagai upaya masyarakat menghidupkan Al-Qur'an dan bentuk respon mereka terhadap kehadiran Al-Qur'an. Khataman Al-Qur'an ini menjadi rutinitas tahunan dalam memperingati haulnya pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah yakni, KH. Muhammad Sobari yang ke-5.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam khataman Al-Qur'an terdapat beberapa rangkaian acara yang termuat, yang telah menjadi tradisi selama bertahun-tahun hingga sekarang. Khataman Al-Qur'an dilakukan selama 2 hari, pada hari jum'at dan hari sabtu, dalam Khataman Al-Qur'an juga turut mengundang masyarakat dan khufadz dari Jamiyyatul Qurro Wall Huffaz Nahdlatul Ulama (JQH NU) Kota Bandar Lampung, Karena ustadz disana juga merupakan anggota dari Jamiyyatul Qurro Wal Huffaz.

Hari pertama, dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 10 Maret 2023 (17 Sya'ban 1444 H), dimulai pada jam 7 pagi. yang berlokasi di Rumah KH. Basyaruddin Maisir pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah, Pesertanya adalah masyarakat, khufadz dan juga para tamu undangan. Kegiatan dimulai dari sambutan oleh KH. Basyarudin Maisir, kemudian dilanjutkan dengan tawassul oleh Ustadz Ahmad Luthfi AH selaku pengajar Al-Qur'an yang memimpin kegiatan khataman ini, baru setelah itu kegiatan pembacaan Al-Qur'an dimulai dengan pengeras suara. Peserta yang mendapat bagian membaca Al-Qur'an dalam kegiatan ini adalah para ustadz pondok pesantren dan khufadz, dibaca dengan bil ghoib atau hafalan secara bergantian, adapun bagi masyarakat dan tamu undangan yang lain hanya menyimak.

Selama khataman Al-Qur'an berlangsung masyarakat dan tamu undanganpun khusyuk menyimak dan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacaka oleh para ustadz dan khufadz, ada beberapa waktu jeda untuk istirahat dan solat jum'at secara berjamaah di Masjid Nurul Yaqin, setelah solat jum'at para jamaah kembali lagi untuk makan siang bersama-sama. Dalam khataman Al-Qur'an terdapat Air Mineral yang sengaja ditaruh oleh keluarga ndalem atau dari tamu undangan dari awal acara hingga selesai untuk meminta doa dari air yang di bacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Setelah semua prosesi pembacaan Al-Qur'an selesai, berhenti pada juz 30 di surah Al-Lail dan beristirahat sejenak pada jam 5 sore, kemudian solat magrib dan isya secara berjamaah. Lalu dilanjutkan sehabis solat isya dimulai dari surah Ad-Duha sampai An-Nas kemudian tahlil dan pembacaan doa khotmil Qur'an dan selesai jam 8 malam. Dan untuk Air Mineral yang ditaruh tadi dibagikan kepada khufadz, masyarakat dan para tamu undangan.

Hari kedua, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 Maret 2023 (18 Sya'ban 1444 H), dimulai pada jam 8 pagi. Dibagi menjadi dua majlis dan ada guru yang menjadi Qorinya di setiap majelis. Pada majelis yang pertama dilaksanakan di Aula Ashofa dengan Qori Ustadz Ahmad Rozi AH dan Gus Wafa AH, pesertanya adalah seluruh santri putri dan dan pengurus putri. dimulai dengan bertawassul atau silsilah hadharah terlebih dahulu oleh Ustadz Rozi AH kepada Kyai, Guru, wabil khusus kepada pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah yakni Abah Kyai Muhammad Sobari, lalu Ustadz Ahmad Rozi AH dan Gus Wafa AH membaca Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 15 Bil Ghoib dengan penengeras suara (microphone) secara bergantian dengan disimak oleh santri putri dan pengurus putri.

Sedangkan pada majelis kedua dilaksanakan di Maqbaroh atau Makam Abah Kyai dengan Qori Ustadz

Ahmad Luthfi AH dan Ustadz Ramadhani S.Si AH, pesertanya adalah seluruh santri putra dan pengurus putra. Dimulai dengan bertawassul atau silsilah hadharah terlebih dahulu oleh Ustadz Ahmad Luthfi AH kepada Kyai, Guru, wabil khusus kepada pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah yakni Abah Kyai Muhammad Sobari, dilanjut dengan membaca Al-Qur'an dari juz 15 sampai juz 30 Bil Ghoib dengan pengeras suara (microphone) secara bergantian dengan disimak oleh santri putra dan pengurus putra.

Selama khataman Al-Qur'an berlangsung para santri khusyuk menyimak dan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacaka oleh para Ustadz, ada beberapa waktu jeda untuk istirahat pada waktu dzuhur dan waktu ashar untuk solat secara berjamaah. Setelah semua prosesi pembacaan Al-Qur'an selesai, berhenti pada Juz 30 di surah Al-Lail pada jam 4 sore beristirahat, dilanjut setelah solat magrib, berkumpul di Masjid Nurul Yaqin dimulai dari surah Ad-Duha sampai An-Nas kemudian membaca tahlil dan doa khotmil Qur'an dan selesai pada jam 7 malam.

E. Pemaknaan Masyarakat tentang Khataman Al-Qur'an dalam Tradisi Haul di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Setiap individu di masyarakat dalam perspektif fenomenologi juga memiliki hak yang sama untuk mengungkapkan perspektifnya. Begitu pula dalam hal ini, latar belakang masyarakat di Pondok Pesantren Al-Hikmah akan memunculkan sebuah makna tradisi yang berbeda pada setiap personalnya. Dari hasil wawancara di Pondok Pesantren Al-Hikmah, mereka memiliki pemaknaan tersendiri yakni sebagai berikut.

a. Pandangan ustadz tentang khataman Al-Qur'an dalam tradisi haul

Dalam mengikuti khataman Al-Qur'an para ustadz memiliki motivasi dan pemaknaan tersendiri. Diantaranya adalah suatu pernyataan dari Ustadz Luthfi AH selaku guru Al-Qur'an dan juga menantu dari pendiri Pondok

Pesantren Al-Hikmah KH. Basyarudin Maisir, ia mengatakan bahwa :³⁹

“Khataman Al-Qur’an disini itu yang pertama untuk mendoakan orang tua, guru-guru kita, dan orang-orang sholeh, pahala itu kita haturkan atau kita hadiahkan ke almarhum dan almarhumah agar prosesnya dimudahkan di alam kubur untuk menuju surganya Allah. Karena ketika orang sesudah khotmil Qur’an kemudan ia berdo’a maka yang mengamini itu empat ribu malaikat, itu hadisnya jelas”.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ثُمَّ دَعَا، أَمَّنَ عَلَى دُعَائِهِ أَرْبَعَةَ آلَافٍ

مَلِكٍ

“barang siapa telah membaca Al-Qur’an (khatam) kemudia dia berdo’a, maka ada 4 ribu malaikat yang mengaminkan doanya.” (HR. Ad-Darimy).

“Barang siapa yang mengkhatamkan Al-Qur’an kemudian ia berdo’a maka, yang mengamini itu empat ribu malaikat, kalau malaikat yang mengamini itu otomatis mustajab atau mustajabahnya beda dengan aminnya kita, kalau aminnya kita itu kadang diterima kadang tidak, kalau malaikat itu jelas dan itu termasuk fadhilah-fhadilah Al-Qur’an”.

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Luthfi AH di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 16 Maret 2023.

“Yang kedua kita khataman Al-Qur’an itu untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada santri, karna khataman Al-Qur’an ini memiliki hubungan yang erat terhadap bacaan dan hafalan Al-Qur’an santri, karna dengan menyimak seorang santri dapat memperbaiki dan meningkatkan bacaan Al-Qur’an mereka. Karena dalam menghafal Al-Qur’an, seorang santri dapat dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik jika dalam melafalkan bacaan Al-Qur’annya sudah memasuki kategori tartil, Sebagaimana firman Allah SWT”.

﴿ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۚ ﴾

Artinya : “*atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan*”. (QS. Al-Muzammil [73] : 4)

“Bacalah Al-Qur’an dengan tartil dan menggunakan ilmu tajwid, karena menurut Syech Jazariyya” :

إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا مِنْ صِفَةِ هَا وَمُسْتَحَقَّهَا

“*Ilmu tajwid adalah memberikan huruf hak, sifat dan juga mustahaknya*”.

“Selain ilmu tajwid, banyak sekali hadits yang memuji dan menyanjung orang-orang yang ngaji Al-Qur’an diantaranya”

:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“sebaik-baik orang dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain.”
(HR. Bukhari).⁴⁰

Dalam kesempatan lain, dari wawancara peneliti dengan Ustadz Ahmad Rozi AH, ia menambahkan :⁴¹

“Khataman atau semaan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikmah memang diadakan khusus untuk mendoakan pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah yakni KH. Muhammad Sobari, dengan khataman Al-Qur’an pahalanya kita hadiahkan atau kita kirimkan kepada beliau. Disamping itu, bagi seorang penghafal Al-Qur’an dengan mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an merupakan sarana untuk menjaga hafalan Al-Qur’an karna dengan membaca dan menghafal kita secara langsung ingat kepada Allah dan juga sebagai sarana untuk bersilaturahmi dengan para khufadz yang lain. Selain itu agar kita mendapat keberkahan-keberkahan dalam hidup dalam keseharian kita, karna Al-Qur’an itu juga dikenal sebagai obat sesuai dengan janji Allah SWT dalam firmanNya”.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Luthfi AH selaku guru Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 16 Maret 2023.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Rozi AH selaku guru Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 16 Maret 2023.

﴿ وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝ ٨٢



Artinya : “Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”. (QS. Al-Isra [17] : 82).

“Kalau kita sering membaca Al-Qur’an atau khataman itu rahmat Allah pasti turun dan ada hadits dari Kanjeng Nabi, obat yang paling mujarab atau obat yang paling ampuh untuk mengatasi segala macam penyakit yaitu Al-Qur’an dan madu” :

عليكم با اشفاءين : العسل والقران.

Artinya : “Hendaklah kalian menggunakan dua macam obat : madu dan Al-Qur’an”.⁴²

“Jika kita sering membaca Al-Qur’an, memahami isi Al-Qur’an dan khataman Al-Qur’an maka dengan sendirinya kita sudah mendapatkan obat, baik secara lahiriah maupun batiniah. Secara lahiriah

⁴² Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi’I al-Qazwini, Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab at-tibb, bab ‘asal, Juz II, no. 3450, Dar Al Fikr. 1142

kita mengonsumsi madu jelas sehat dan secara batiniah hati kita akan tenang serta pikiran kita akan santai karna kita sudah memegang Al-Qur'an".⁴³

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ustadz Ramadhani AH, ia mengatakan bahwa :

“Khataman atau semaan Al-Qur'an disini itu memang dilakukan dengan tujuan mendoakan Pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah dan juga sebagai sarana agar selalu dekat dengan Al-Qur'an karna kalau kita dekat dengan Al-Qur'an otomatis kita juga akan dekat dengan Allah SWT. Selain itu kita adakan acara tersebut untuk mengingat perjuangan dan kiprah Abah Kyai Sobari, dari perjuangan dan babat alasnya kita belajar bagaimana beliau mendirikan Pondok Pesantren Al-Hikmah ini. Dan itu sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa setiap hari senin beliau berpuasa, dan nabi muhammad lahir dan meninggal hari senin, secara tidak langsung mengajarkan kita untuk memperingati hari kelahirannya sebaiknya diisi dengan kebiasaan baik dan mengagungkan hari tersebut”.

“Disamping itu kita khataman Al-Qur'an juga agar mendapatkan rahmat Allah dan syafaat dari Al-Qur'an. Karna Al-Qur'an

⁴³ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Rozi AH selaku guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 16 Maret 2023.

akan memberikan syafaat dan pertolongan kepada siapapun yang membacanya, haditsnya jelas”.

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ
(رواه مسلم)

“Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.”
(HR. Muslim).

”Dari hadist diatas Ustadz Ramadhani menjelaskan bahwa dengan membaca Al-Qur’an dapat memberikan pertolongan atau bantuan bagi siapa saja orang yang selalu membacanya, أَصْحَابِهِ itu orang yang selalu membaca Al-Qur’an baik itu satu ayat atau dua ayat bahkan seterusnya, itu yang disebut ashabul qur’an orang yang selalu membaca Al-Qur’an”.⁴⁴

Gus Wafa AH selaku guru Al-Qur’an dan anak dari pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah KH. Basyarudin Maisir juga menambahkan :⁴⁵

“Bahwa kita khataman Al-Qur’an itu agar mendapatkan keutamaan-keutamaan dari Al-Qur’an, karna banyak sekali hadits-

⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Ramadhani AH selaku guru Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 16 Maret 2023.

⁴⁵ Wawancara dengan Gus Wafa AH selaku guru Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 16 Maret 2023.

hadits yang menjelaskan tentang fhadilatul qur'an salah satunya yaitu :

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى مَنْ شَغَلَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَنِ
ذِكْرِي وَمَسْأَلِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلَ ثَوَابِ
السَّائِلِينَ وَفَضْلُ الْقُرْآنِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ
كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

Artinya : Allah berfirman, “siapa saja yang disibukkan oleh membaca Al-Qur'an, hingga tak sempat dzikir yang lain kepadaku dan meminta kepadaku, maka aku akan memberinya balasan terbaik orang-orang yang meminta. Ingatlah, keutamaan Al-Qur'an atas kalimat-kalimat yang lain seperti keutamaan Allah atas makhluknya,” (HR. Al-Baihaqi).

“Orang yang disibukkan membaca Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an, mengamalkan isi Al-Qur'an dan juga berzikir kepada Allah sehingga ia tidak sempat meminta kepada Allah. Maka kata Allah saya berikan pemberian yang paling utama yaitu kesempatan untuk membaca Al-Qur'an. Karna Al-Qur'an itu membaca satu huruf saja mendapatkan sepuluh kebaikan, sepuluh dilipatgandakan menjadi tujuh ratus kebaikan, saya tidak mengucapkan alif lam satu huruf tetapi alif satu huruf lam satu huruf dan mim satu huruf, berarti

membaca alif lam mim sudah tiga puluh kebaikan, tiga puluh dikalikan sepersepuluh sudah tiga ratus kalau kaitannya dengan fadhilatul qur'an". Maka dalam Al-Qur'an dikatakan.

﴿ مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثْلِهَا ۖ وَمَنْ

جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا

يُظْلَمُونَ ۖ ١٦٠ ﴿

Artinya : “Siapa yang berbuat kebaikan, dia akan mendapat balasan sepuluh kali lipatnya. Siapa yang berbuat keburukan, dia tidak akan diberi balasan melainkan yang seimbang dengannya. Mereka (sedikit pun) tidak dizalimi (dirugikan)”. (QS. Al-An'am [6] : 160).

“Orang yang membawa kebaikan atau orang yang belajar kebaikan termasuk Al-Hasan, orang yang belajar Al-Qur'an bisa diartikan seperti itu. Maka dia mendapatkan sepersepuluh kebaikan tadi, sedangkan orang yang mengatakan kejelekan atau keburukan maka tidak akan dibalas satu dosa, itu termasuk fadhilah Allah SWT”.⁴⁶

Dari pernyataan beberapa ustadz diatas, pertama mereka semua memiliki keinginan yang sama dalam khataman Al-Qur'an yang dilakukan dalam tradisi haul

⁴⁶ Wawancara dengan Gus Wafa AH selaku guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 16 Maret 2023.

yaitu untuk mengirimkan doa kepada orang tua, guru-guru, orang-orang saleh, terkhusus kepada KH. Muhammad Sobari dengan menghadiahkan pahala bacaan khataman Al-Qur'an. Selain itu khataman Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sarana birrur walidain, mempelajari Al-Qur'an, bersilaturahmi, menjaga hafalan Al-Qur'an, mendapatkan ketenangan dan obat hati dan juga agar dalam hidup mendapatkan pahala dan keberkahan serta syafaat dari Al-Qur'an.

b. Pandangan jamaah tentang khataman Al-Qur'an dalam tradisi haul

Dari hasil wawancara dengan para jamaah yang datang dalam khataman Al-Qur'an, para jamaah memiliki pandangan tersendiri. Diantaranya adalah salah satu pernyataan dari Bapak Adi selaku jamaah dari Jamiyyatul Qurro Wall Huffadz, beliau menuturkan :⁴⁷

“Saya mengikuti khataman Qur'an untuk ngalap berkah dari Al-Qur'an atau mengharapkan keberkahan dari Al-Qur'an, selain itu dengan khataman Al-Qur'an dapat menyambung tali silaturahmi dengan para khufadz dan jamaah yang lain”.

Hal diatas hampir senada dengan dengan pengakuan dari salah satu jamaah yaitu Bapak Eko selaku jamaah dari Jamiyyatul Qurro Wall Huffadz, ia mengatakan :⁴⁸

“Saya mengikuti khataman Al-Qur'an karena ingin mencari ketenangan hati,

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Adi selaku jamaah dari jamiyyatul Qurro Wall Huffadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 17 Maret 2023.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Eko selaku jamaah dari jamiyyatul Qurro Wall Huffadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 17 Maret 2023.

pahala dan berkah dari Al-Qur'an dan hal itu benar-benar saya rasakan dalam Majelis Khataman Al-Qur'an"

Selain itu juga terdapat suatu penuturan lain dari Mas Arif selaku jamaah dari Jamiyyatul Qurro Wall Huffadz, ia menuturkan :⁴⁹

“Saya menyadari bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang penuh dengan petunjuk, namun terkadang saya lupa untuk membacanya mungkin karena saya sibuk dengan pekerjaan, sehingga khataman Al-Qur'an saya jadikan sebagai sarana untuk mempelajari Al-Qur'an mulai dari membaca, mendengarkan dan menghafal, serta memahami maknanya”

Beragam pernyataan diatas itulah yang diungkapkan oleh jamaah yang mengikuti khataman Al-Qur'an di Pondok pesantren Al-Hikmah, selain karna Ijabatu Al-Dakwah atau memenuhi undangan dan menyambung tali silaturahmi, tetapi khataman Al-Qur'an dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan ketenangan hati dan keberkahan dari Al-Qur'an serta mempelajari Al-Qur'an dengan cara membaca, mendengarkan, menghafal dan memahami maknanya.

- c. Pandangan santri tentang khataman Al-Qur'an dalam tradisi haul

Dari hasil wawancara dengan para santri yang hadir dalam khataman Al-Qur'an, para santri memiliki pandangan tersendiri. Diantaranya adalah salah satu

⁴⁹ Wawancara dengan Mas Arif selaku jamaah dari jamiyyatul Qurro Wall Huffadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 17 Maret 2023.

pernyataan dari Mas Rohib selaku santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah, ia mengatakan :⁵⁰

“Saya mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an selain sudah menjadi program tahunan Pondok Pesantren Al-Hikmah juga mengharapkan keberkahan dari Allah dengan mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an dan juga kegiatan khataman Al-Qur’an dapat memberikan dampak ketenangan hati, ketika saya mengikuti kegiatan tersebut saya merasakan hati menjadi tentram karena bacaan ayat-ayat Al-Qur’an, saya juga meyakini Al-Qur’an menjadi obat dari berbagai penyakit”.

Selain itu juga terdapat penuturan dari Mas Alfath selaku santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah, ia menyampaikan :⁵¹

“Saya mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an karena sudah menjadi salah satu peraturan pondok pesantren dan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan dampak yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an adalah semakin mudah dalam memahami pelajaran, baik di pondok maupun di sekolah”.

⁵⁰ Wawancara dengan Mas Rohib selaku santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 15 Maret 2023.

⁵¹ Wawancara dengan Mas Alfath selaku santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tanggal 15 Maret 2023.

Dari pernyataan tersebut terungkap betapa pentingnya khataman Al-Qur'an bagi seorang santri, tidak hanya sebagai program dan peraturan pondok pesantren, akan tetapi santri yang mengikuti khataman Al-Qur'an juga mengharapkan keberkahan dan obat dari Al-Qur'an dan dampak yang santri rasakan hati menjadi tentram, semakin mudah dalam memahami pelajaran baik di pondok maupun di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian dari pembahasan mengenai tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Bandar Lampung merupakan suatu tradisi yang dilakukan dalam rangka birrur walidain atau berbakti kepada orang tua dengan mengirimkan doa kepada Almarhum KH. Muhammad Sobari selaku pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dalam prosesi khataman Al-Qur'an terdapat beberapa aspek yang dapat dianalisis, seperti : silsilah hadhoroh atau tawassul dalam khataman Al-Qur'an, irama bacaan Al-Qur'an serta air yang dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Jika ditinjau dari aspek *living Qur'an*, tradisi haul dengan khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan fenomena *living Qur'an*, karna khataman Al-Qur'an tersebut dimaksudkan sebagai sarana birrur walidain yaitu untuk mendoakan orang tua, guru-guru dan orang-orang soleh.

2. Motivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah yaitu :
 - a. Untuk menjaga dan melestarikan hafalan Al-Qur'an
 - b. Sebagai sarana pendidikan spiritual
 - c. Sarana bersilaturahmi
3. Persepsi masyarakat tentang khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah, khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan positif bagi masyarakat karna mampu menempatkan Al-Qur'an ditengah-tengah kehidupan saat mengadakan tradisi keagamaan, sehingga memberikan

pengaruh positif secara individu maupun sosial terutama secara spiritual. Persepsi ini muncul dari berbagai macam pemaknaan masyarakat terhadap tradisi ini. Pemaknaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sarana untuk berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah
- b. Sarana bermunajad kepada Allah
- c. Mendapatkan pahala dan berkah dari Al-Qur'an
- d. Memperoleh syafaat dari Al-Qur'an
- e. Menghadirkan ketenangan dan obat hati

B. Saran-Saran

1. Penulis mengajak diri sendiri dan masyarakat, khususnya masyarakat di Pondok Pesantren Al-Hikmah agar selalu mempelajari Al-Qur'an. Hal ini perlu dilakukan karena ketika kita mengikuti suatu kegiatan, kita tidak hanya mengikuti tradisi yang sudah ada secara turun temurun tetapi kita juga mengetahui dasarnya dari hadits atau ayat Al-Qur'an.
2. Penulis juga mengajak para santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah khususnya generasi muda agar tidak henti-hentinya menuntut ilmu dan mengkaji ilmu-ilmu islam sehingga kita memiliki pemahaman yang semakin baik tentang ajaran islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

- Al-Ghozali Muhammad. *Berdialog Dengan Al-Qur'an*. Mizan, Bandung, 1999.
- Andriani Duri. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2015.
- Arwani Albab Ulul M, *Pengasuh Pesantren Yanbuul Qur'an*, Kudus, Majalah Arwaniyyah Edisi 11, 2012.
- A riyono, *Kamus Antropologi*, jakarta : Akademik Pressindo, 1985.
- Djalal Abdul, *Ulumul Qur'an Dunia Ilmu*, Surabaya, 2000
- Hasan Iqbal M, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Jakarta, Maret 2002.
- Hasbillah 'Ubaydi Ahmad, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi Epistemologi dan Aksiologi*, Tangerang Selatan: Maktabah Darussunnah, 2019.
- Yahya Zakariya Abu Imam Bin Syaraf An-Nawawi. *At-Tibyan, Adab Penghafal Al-Qur'an, Ter. Umniyyati Sayyidatul Hauru*. Al-Qowam, Solo, 2015.
- Muslih Hanif Muhammad, *Kesahihan Dalil Tahlil Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadis*, PT. Karya Putra Toha Semarang, 1989.
- Muslih Hanif M, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadis*, PT. Karya Putra Toha Semarang, 1998.
- Muslih Hanif M, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, PT. Karya Putra Toha Semarang, 2006

- Mansur M, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Al-Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an*, Syahiron Syamsuddin, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Shihab Quraish M, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati.
- Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 2002.
- Mannheim Karl, *Ideologi Dan Utopia Menyingkap Kaitan Pikiran Dan Politik*, Terj.F.Budi Hardiman, Yogyakarta : Kanisius, 1991.
- Subana M dan Sudrajat M, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Shihab Quraish M, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet 9, Bandung: Mizan, 1999.
- Sholikhin M, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta : NARASI, 2010.
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabet, 2008.
- Supian, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Praktis*, Gaung Persada Press, Jambi, 2012.
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, Gema Insani Press, Jakarta, 2004.
- Thohir Mudjahirin, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, Semarang : Fasindo, 2006.
- Yusuf Muri A, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia, Jakarta, 2014.
- Zen Muhaimin, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyyah Dan Perguruan Tinggi*. Percetakanonlin.Com, Jakarta, 2012.

Warson Munawwir Ahmad, *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta, 1984.

Jurnal Dan Hasil Penelitian Lainnya :

Amin Munir Samsul, *Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa*, Kajian Antropologi, Jurnal Ilmiah Studi Islam, Vol 20, No. 2, Desember 2020.

Anam Khoirul, M *Khataman Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta*, Studi Living Qur'an, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Baumm Gregory, *Agama Dalam Bayang-Bayang Realitivisme Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*, Terj. Achmad Murtajib Chaeri.

Junaedi Didi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an, Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon*, Journal of Qur'an and Hadis Studies, Vol. 4, No. 2, 2015.

Fatkhullah Najib Mohammad, *Living Qur'an ; Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Qur'an Di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Lutfiah Mambaul. *tradisi semaan al-qur'an dalam acara wa limatul 'ursy dan doa orang meninggal di desa kalikondang demak tahun 2018 studi living qur'an*. Skripsi institut agama islam negeri , salatiga, 2019.

Maskur M, *Tradisi Semaan Al-Quran Di Pondok Pesantren. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2021.

Mustaqim Muhammad, *Pergeseran Tradisi Mitoni, Persinggungan Antara Budaya Dan Agama*, Jurnal Penelitian, Voll.11, 2017.

- Nadliroh Munir, *Implementasi Tradisi Semaan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nur Mendina Pondok Cabe Ilir Pamulang*, Skripsi, Institut Ilmu Qur'an , Jakarta, 2020.
- Novitasari Selvia Lina, *Bacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Mungghah Molo, Studi Lving Qur'an Di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Safitri Nurlinda Yayuk, *Konsep Selamatan Dengan Al-Qur'an Dalam Tradisi Tingkeban Di Desa Karya Maju Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Skripsi Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Sudarmoko Imam, *"The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo,"* Tesis, Sekolah Pasca Sarjana UIN Malang 2016.
- Syafei Abdullah, *Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nuruh Ihsan Cibinong Bogor*, Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 2 No. 2, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana gambaran Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
2. Bagaimana kondisi sosial budaya di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan majelis khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
4. Apa visi dan misi majelis khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
5. Apa tujuan jamaah dalam melaksanakan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
6. Siapa saja pelaku dalam khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
7. Apa saja tradisi dalam majelis khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah?
8. Bagaimana praktik tradisi khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
9. Apa motivasi masyarakat dalam melaksanakan khataman Al-Qur'an ?
10. Apa yang anda rasakan ketika, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
11. Bagaimana pandangan anda tentang makna khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?

B. Lampiran Dokumentasi



1. Khataman Al-Qur'an hari pertama yang belokasikan di Rumah KH. Basyaruddin Maisir



2. Khataman Al-Qur'an hari kedua yang berlokasi di Maqbaroh





3. Khataman Al-Qur'an hari kedua yang berlokasi di Aula Asofa



4. Wawancara dengan Ustadz Rozi Al-Hafidz



5. Wawancara dengan santri bernama Rohib



6. Wawancara dengan santri bernama Alfath

Lampiran Surat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Soetrisno, Sukacane I, Bandar Lampung 35131
Telp: (071) 709802-74531 Fax: 709422 Website: www.iainradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- /Dn.16 / P1 / IKT / IX / 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan IIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

TRADISI HAUL KHATAMAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
HABIB ALWI SURYANULLAH	1831030147	FUSA/ IAT

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/ Prodi** dengan tingkat kemiripan sebesar 16 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 September 2023
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan

Skripsi 3

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	lampung.nu.or.id Internet Source	1%
7	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
9	wakidyusuf.wordpress.com Internet Source	<1%